

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Sumatera Barat sejak dahulu sudah akrab dengan bermacam-macam ternak, hal ini sudah tercermin dari kebudayaan tradisi yang dapat dilihat pada masyarakat Minangkabau. Beranekaragam tradisi yang digelar menggunakan ternak seperti: pacu itik (pacu bebek), pacu kuda, pacu sapi (pacu jawi), disamping itu ada lagi yang dikenal dengan adu kerbau.

Itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Upaya pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Itik merupakan penghasil daging, telur dan juga bulu, itik dapat hidup dan berkembang biak dengan pakan yang sederhana sesuai dengan potensi wilayah (Ismoyowati, 2008).

Saat ini, itik tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan telur, daging dan bulu, tetapi itik juga sudah mulai dikembangkan sebagai hobby, seperti di Kenagarian Aur Kuning, Sicincin, Kota Payakumbuh. Di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota itik dijadikan sarana sebagai sarana hiburan dalam kegiatan Pacu Itik (Pacu Terbang Itik), dengan potensi yang cukup menjanjikan bagi para peternak dan pecandu Pacu Terbang Itik (NA. DT. Rajo Endah, 2021).

Itik pacu merupakan itik lokal Sumatera Barat yang banyak diminati dan di pelihara oleh masyarakat Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota. Itik pacu di pelihara dan dilaksanakan sebagai hiburan bagi para petani usai mereka bekerja dan untuk melepas lelah mereka setelah pulang dari sawah (NA. DT. Rajo Endah, 2021).

Menurut HB. DT. Rajo Mangkuto (2020), asal mula itik pacu berawal pada tahun 1928 dimana petani bernama Burakan yang berasal dari Sicincin Kota Payakumbuh membawa itik nya pulang ke kandang setelah di gembalakan. Kemudian Burakan melihat ada beberapa ekor dari itiknya yang terbang menuruni jenjang – jenjang sawah. Karena penasaran, Burakan pun mulai menemukan ide untuk mencoba melatih itik – itik tersebut. Lama kelamaan Burakan merasa asyik menerbangkan itik – itik gembalanya, selanjutnya timbullah pemikiran untuk mengembangkan potensi terbang itik tersebut. Kemudian diadakanlah musyawarah mufakat untuk mengadakan latihan atau melatih itik di setiap jorong (dusun) yang sekarang Kelurahan atau Desa, antara lain Sicincin Mudik, Aur kuning (yang sekarang di Kota Payakumbuh) dan dusun Padang Panjang serta dusun Tanjung Haro yang berada di Kabupaten 50 Kota. Tentu saja pada waktu itu belum terkoordinir seperti sekarang ini, namun masih merupakan hiburan anak nagari saja dan pada saat itu pulalah diadakan pertemuan para pemuda pemudi, maka berjalannya waktu pertandingan Pacu Terbang Itik diadakan disetiap jorong dan dusun tersebut (Amer Hamzah, 2020).

Beberapa tahun kedepan sehingga menjadi berkembang dan banyak peminat sehingga berkembang pesat, beberapa tahun setelah itu dibentuklah sebuah organisasi yang bernama (Renbound Luak Limo Puluh Porti Kota Payakumbuh) yang diketuai oleh : Alm. ayah dari (YB. DT. Parmato Alam), baru kemudian digantikan oleh (NA. DT. Rajo Endah) dan banyaklah generasi yang meneruskan hingga saat ini. Untuk sekarang ini (Rembound Luhak Limo Puluh Porti Kota Payakumbuh) dipimpin oleh YB. DT. Parmato Alam. Asal usul nama Renbound Porti Luhak Limo Puluh dikarenakan ini merupakan punya Luhak

Limo Puluh dan untuk saat ini ada porti luhak limo puluh dan porti Kota Payakumbuh karena ada dua administrasi yang ikut membina pacu terbang itik yaitu Kota Payakumbuh dan Kabupaten Luhak Limo Puluh melalui dinas pariwisata

Awal mula terbentuknya gelanggang pacu terbang itik berawal dari musyawarah untuk mengadakan latihan atau melatih itik disetiap jorong (dusun) antara lain Nagari Sicincin, Nagari Aurkuning dan Nagari Padang Panjang maka lahirlah 3 Gelanggang pacuan yaitu Gelanggang Sicincin, Gelanggang Aurkuning, Gelanggang Padang Panjang, kemudian berkembang. Adapun Gelanggang olah raga pacu terbang itik yang sudah terbentuk sampai sekarang ada 10 gelanggang pacuan dan sudah ditetapkan oleh pengurus (Rembound Luak Limo Puluh Porti Kota Payakumbuh), diantaranya adalah sebagai berikut: Gelanggang Porti Kota Payakumbuh yaitu Gelanggang Sicincin, Gelanggang Padang Cubodak, Gelanggang Bodi, Gelanggang Tungau Kubang, Gelanggang Tigo Balai, Gelanggang Aur Kuning, kemudian Gelanggang Porti Luhak Limo Puluh: Gelanggang Tanjung Haro, Gelanggang Sikabu-Kabu, Gelanggang Padang Panjang dan Gelanggang Rageh (YB. DT. Parmato Alam).

Pacu itik ini mempunyai ciri khas tersendiri di Sumatera Barat, karena hanya terdapat pada satu luhak dari tiga luhak yang ada yaitu di Luhak Limopuluh Koto (Payakumbuh dan Limapuluh Kota) pacu terbang itik ini merupakan satu-satunya atraksi peternakan yang ada di dunia. Pacu terbang itik ini dilaksanakan di jalan dengan cara menerbangkan itik ke udara menuju garis finish pada jarak yang telah ditentukan oleh panitia, dengan jarak-jarak seperti berikut:

1. Jarak / kelas 800 meter.

2. Jarak / kelas 1.000 meter.
3. Jarak / kelas 1.200 meter.
4. Jarak / kelas 1.400 meter.
5. Jarak atau kelas 1.600 meter.

Kegiatan tradisional pacu terbang itik ini di laksanakan pada acara dan waktu-waktu tertentu seperti:

1. Acara Baralek Batagak Pangulu (peresmian / pelantikan Datuk Kepala Kaum).
2. Batagak Rumah Gadang.
3. Hari-hari besar nasional.

Ciri –ciri itik pacu yang baik: itik jantan atau betina boleh dijadikan itik pacu, tapi yang lebih bagus adalah itik betina, karena itik betina instingnya lebih tajam dibandingkan dengan itik jantan, sebab itik jantan lebih mendahulukan itik betina, dengan kisaran umur 4 sampai 6 bulan, kalau itik jantan biasaya lebih terpengaruh oleh itik betina. Jenis itik pacu adalah jenis itik local (asli itik dari daerah sumatera barat), kemudian kepala itik kecil, mata tinggi, lobang hidung besar, bulu diatas hidung runcing, leher agak pendek, kaki juga agak pendek, dan warna paruh harus sama dengan warna kaki. Bodi / badan agak memanjang (seperti bentuk jantung pisang) sayap panjang sampai ke ekor dan tebal dan mempunyai sayap kecil (sayap elang) yang tersusun rapi diatas sayap besar dan eras seterusnya lutut itik harus tertutupbulu, itu menandakan itik itu cepat jinak, itik sehat dan pembawaannya selalu lincah dan agresif, dada atau perut agak datar (NA. DT. Rajo Endah, 2021).

Berdasarkan pendapat dari HB. DT. Rajo Mangkuto (2020), beliau memaparkan Pacu Terbang Itik merupakan agenda tahunan yang biasa dilakukan masyarakat dan disusun secara periodik baik di Kota Payakumbuh maupun

Kabupaten 50 Kota, jadwal perlombaan dirundingkan dengan cara musyawarah oleh pengurus PORTI (Persatuan Olahraga Terbang Itik). Pelaksanaan perlombaan yang dilaksanakan pada setiap gelanggang baik tata cara maupun sistem penilaian di serahkan kepada masing – masing ketua panitia pelaksana lomba pacu terbang itik dengan memperhatikan dan mentaati keputusan peraturan yang telah di tetapkan oleh pengurus PORTI (Amer Hamzah, 2020).

Itik pacu diberikan pakan berupa padi yang telah dikeringkan , untuk porsi makan itik setiap hari diberi sebanyak satu genggam orang dewasa dan ditambah dengan sikuai (buah rumput), diberikan setiap pada malam hari sehabis sholat magrib. Untuk pemberian air cukup hanya 5 sampai 10 teguk, dan setelah itu baru diberikan vitamin, setelah itik sudah pandai, untuk makan dan minumannya tidak boleh dirubah, sedangkan untuk mandinya sudah boleh tiap hari sedangkan untuk makanan tambahan itik, biasanya diberikan jangkrik minimal 2 ekor / harinya. Harga itik yang baru ditangkap antara Rp 100.000, sampai Rp 300.000, / ekornya, setelah itik pacu baru pandai terbang, itik berharga Rp. 500.000, sampai dengan Rp 1.000.000, kemudian bagi itik yang sudah mampu terbang jauh dengan jarak 1.400 m – 1.600 m maka itik berharga Rp 2.500.000, sampai dengan Rp 6.000.000,.

Itik pacu mulai dilatih pada umur mulai dari 4 bulan dan untuk meningkatkan kemampuan terbang nya itik juga dibawa keatas bukit dan dilatih terbang menuruni bukit, setelah itik terasa ringan badannya barulah itik dibawa kearena pacu (gelanggang) untuk dilatih , setelah melalui latihan rutin dari hari ke hari barulah itik bisa diterbangkan dari jarak yang ditentukan hingga mencapai jarak terbang terjauh 1.600 m. (NA. DT. Rajo Endah, 2021).

Keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan, apabila peternak tidak mengetahui aspek teknis dalam pengembangan itik pacu secara baik, maka tujuan untuk melestarikan itik pacu nantinya tidak akan tercapai dengan optimal.

Kendala dari pemeliharaan dan pengembangan ternak itik pacu oleh peternak yang ada di Kota Payakumbuh yaitu pengetahuan peternak mengenai aspek teknis dalam pengembangan seperti ketersediaan bibit, pakan dan air minum, cara pemeliharaan itik terbang, cara melatih itik pacu, penyakit yang sering dialami ternak. Pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek peternakan dengan memberikan penilaian untuk setiap aspek, hal ini digunakan untuk peningkatan tatalaksana pemeliharaan oleh peternak tradisional kearah yang lebih baik dan menguntungkan.

Aspek teknis yang telah diterbitkan oleh Ditjen Peternakan (1992) dan pedoman dari organisasi pacu terbang itik (PORTI) akan menjadi pembanding pada pengembangan ternak itik pacu di Kota Payakumbuh. Berdasarkan penjelasan diatas dilakukan penelitian dengan judul: **Profil Peternak dan Aspek Teknis Itik Pacu Terbang di Kota Payakumbuh.**

1.2 Perumusan Masalah

Apakah profil aspek teknis itik pacu terbang di Kota Payakumbuh apakah sudah sesuai dengan Standar Ditjen Peternakan (1992) dan pedoman dari organisasi pacu terbang itik (PORTI) ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh data dan mengetahui tingkat penerapan profil aspek teknis itik pacu terbang di Kota Payakumbuh yang sesuai Standar Ditjen Peternakan (1992) dan pedoman dari organisasi pacu terbang itik (PORTI) ?.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profil peternak dan aspek teknis itik pacu terbang di Kota Payakumbuh.
2. Sebagai sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Profil aspek teknis itik pacu terbang itik di Kota Payakumbuh masih kurang baik atau belum sesuai standar Ditjen Peternakan (1992) dan pedoman dari organisasi pacu terbang itik (PORTI) ?.